

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Pembuatan

Untuk merealisasikan proyek kemanusiaan ini, penulis perlu melalui beberapa tahap perancangan yang matang. Tujuan dari proses ini adalah agar proyek buku edukasi ini dapat menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan efisien kepada audiens yang dituju. Langkah-langkah perancangan yang dilakukan mencakup penulisan materi, pemilihan gaya ilustrasi dan desain yang sesuai, serta perancangan buku secara menyeluruh. Dengan demikian, setiap elemen dalam proyek ini, mulai dari konsep hingga pelaksanaan, akan dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

3.1.1 Penulisan Materi

Dalam penulisan materi, metode perancangan yang diterapkan dalam penyusunan materi ini adalah metode *Design Thinking* yang merupakan sebuah strategi penyelesaian masalah yang memiliki fokus pada kebutuhan pengguna. Penulis memilih untuk menggunakan metode ini karena telah terbukti efektif dalam berbagai karya sebelumnya, serta memiliki karakteristik yang jelas dan terstruktur. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait dan berurutan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut:

a. *Emphatize*

Pada tahap ini, penulis akan melakukan eksplorasi mendalam mengenai permasalahan dan kebutuhan dari target audiens, yaitu remaja Desa Panggarangan yang berusia 14-20 tahun. Penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai sumber terpercaya yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik bambu serta kondisi sosial dan ekonomi di desa tersebut. Wawancara ini akan membantu penulis memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi aktual yang dihadapi oleh target audiens di Desa Panggarangan.

Penulis akan mengumpulkan informasi yang mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan dan minat remaja di sekitar Desa Panggarangan. Penelitian ini akan menyoroti kelompok remaja yang aktif, khususnya anggota RTBD yang bertindak sebagai pengurus sanggar. Dalam wawancara ini, penulis akan menggali lebih dalam mengenai kegiatan mereka, minat mereka terhadap kerajinan bambu, serta potensi yang dimiliki untuk berkarya dan meningkatkan resiliensi ekonomi.

Selain itu, penulis juga akan menelusuri hambatan-hambatan yang dihadapi oleh anggota RTBD dalam mengembangkan sanggar mereka. Hambatan ini bisa berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi, ataupun tantangan lain yang menghambat mereka dalam memanfaatkan bambu sebagai sumber daya ekonomi dan mengembangkan sanggar. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai situasi dan kebutuhan spesifik dari remaja Desa Panggarangan, yang akan menjadi dasar penting dalam penyusunan materi buku yang relevan dan bermanfaat.

b. Define

Setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis akan melanjutkan ke tahap analisis untuk memahami lebih dalam informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penulis akan menganalisis informasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan spesifik remaja Desa Panggarangan dan anggota RTBD yang dapat diatasi melalui buku mengenai bambu.

Penulis akan merumuskan pernyataan masalah yang jelas dan spesifik, yang berfungsi sebagai fokus utama dalam penyusunan buku. Misalnya, penulis akan menentukan bagaimana buku ini dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi remaja untuk berkarya menggunakan bambu, serta bagaimana materi yang disajikan dalam buku dapat membantu mereka meningkatkan resiliensi ekonomi. Pernyataan masalah ini akan menjadi panduan dalam pengembangan konten buku, memastikan bahwa setiap bagian dari buku relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi oleh remaja Desa Panggarangan.

Selain itu, penulis akan melakukan pemetaan topik yang relevan dan menarik bagi remaja. Proses ini melibatkan identifikasi berbagai tema yang bisa membangkitkan minat remaja, seperti sejarah dan manfaat bambu, teknik pengolahan bambu, serta contoh-contoh nyata dari produk kreatif berbasis bambu yang telah berhasil meningkatkan ekonomi komunitas lain. Penulis akan memastikan bahwa setiap topik yang dipilih tidak hanya informatif tetapi juga mampu memotivasi dan menginspirasi remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan bambu.

Tahap ini juga mencakup penetapan tujuan buku secara keseluruhan. Tujuan ini akan dirumuskan dengan jelas, mencakup aspek edukatif, inspiratif, dan praktis. Buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam tentang bambu, memotivasi remaja untuk memanfaatkan bambu dalam berbagai kegiatan kreatif, serta menyediakan panduan praktis yang bisa mereka ikuti untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan resiliensi ekonomi mereka. Dengan demikian, melalui tahap ini penulis akan memastikan bahwa buku ini tidak hanya menjadi bacaan yang menarik tetapi juga media yang efektif untuk memberdayakan remaja Desa Panggarangan.

c. Ideate

Tahap ini dimulai setelah data yang diperoleh dari tahap sebelumnya telah diolah dan dianalisis dimana konsep akan dirancang untuk mengeksekusi data yang sudah diperoleh. Proses ini melibatkan pencarian ide utama, penetapan tema, pemilihan judul karya, dan perumusan pesan utama yang ingin disampaikan melalui buku.

Penulis akan menentukan media yang paling sesuai untuk menyampaikan materi, baik itu melalui teks, ilustrasi, foto, maupun diagram. Selain itu, penulis akan mengumpulkan referensi visual dan literatur yang relevan untuk mendukung perancangan buku. Pengumpulan referensi ini meliputi mencari gambar, video, buku, karya terdahulu, dan artikel yang dapat memberikan inspirasi visual serta materi untuk isi buku.

Selain merancang ide-ide konten, penulis juga akan merancang struktur buku yang logis dan mudah diikuti. Ini termasuk pembagian bab, subbab, dan penempatan ilustrasi serta referensi visual yang mendukung. Dengan cara ini, penulis memastikan bahwa buku ini tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh target audiens.

d. *Prototype*

Setelah konsep utama telah ditetapkan, penulis melanjutkan ke tahap pembuatan prototipe. Proses ini dimulai dengan pembuatan draf awal buku yang mencakup sketsa isi dan desain halaman. Penulis akan menyusun bab-bab yang telah direncanakan secara rinci, seperti bab pengenalan tentang bambu, pengenalan resiliensi, serta materi-materi lainnya.

Dalam penyusunan draf awal ini, penulis akan menulis teks yang informatif dan mudah dipahami, disertai dengan berbagai elemen visual yang mendukung. Selain teks, prototipe buku akan mencakup ilustrasi, foto, dan elemen visual lainnya. Ilustrasi dan foto yang digunakan akan berfungsi untuk membantu remaja memahami konsep dan langkah-langkah yang dijelaskan serta membuat keseluruhan visual buku menjadi lebih menarik.

Perencanaan proses ini mencakup beberapa tahapan penting yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Pertama, perancangan tata letak halaman harus memperhatikan beberapa hal, termasuk penempatan elemen-elemen seperti judul, teks, gambar, dan beberapa visual pendukung sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan informasi dengan cepat.

Kedua, pemilihan tipografi menjadi faktor penting dalam menentukan keterbacaan dan estetika halaman. Tipografi yang tepat akan memastikan teks mudah dibaca dengan tetap mementingkan gaya visual keseluruhan. Sebagai contoh, menggunakan jenis huruf yang besar dan jelas dapat meningkatkan keterbacaan, sementara penggunaan variasi gaya huruf (misalnya tebal atau miring) dapat membantu membedakan informasi yang penting.

Ketiga, penentuan skema warna atau *color palette* yang menarik dan sesuai dengan target audiens remaja adalah langkah kunci dalam menarik perhatian dan membangun konsistensi visual. Memilih kombinasi warna yang kontras namun tetap menyelaraskan dengan isi konten serta preferensi target audiens adalah hal yang perlu dipertimbangkan.

Penulis juga akan membuat sketsa halaman untuk memberikan gambaran awal tentang bagaimana setiap bagian buku akan terlihat dan berfungsi. Desain ini kemudian diaplikasikan dalam bentuk *mock-up* menggunakan aplikasi pilihan yang akan didiskusikan lebih lanjut dengan *graphic designer*. *Prototype* buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata tentang hasil akhir dari produk. Dengan adanya *mock-up*, penulis dapat melihat bagaimana semua elemen buku mulai dari teks hingga ilustrasi dan tata letak. *Prototype* ini juga memungkinkan penulis untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan sebelum buku memasuki tahap produksi akhir.

e. Test

Pada tahap ini, penulis akan menguji coba prototipe buku dengan melibatkan beberapa remaja Desa Panggarangan sebagai pembaca awal. Proses ini akan melibatkan pembacaan dan penilaian beberapa bagian buku yang telah disusun. Penulis akan memilih sekelompok remaja yang mewakili audiens target untuk memberikan tanggapan awal mengenai isi buku, pemilihan gaya bahasa, desain, dan elemen lainnya dalam penulisan buku.

Umpan balik yang diperoleh dari remaja Desa Panggarangan ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan prototipe buku. Berdasarkan masukan yang diterima, penulis akan melakukan revisi dan penyempurnaan pada berbagai aspek buku. Perbaikan ini bisa mencakup penyesuaian konten, penambahan atau pengurangan elemen visual, serta penyempurnaan tata letak dan desain halaman.

3.1.2 Desain

Dalam merencanakan dan menyusun desain, terdapat lima tahap yang digunakan dalam mendesain ilustrasi buku, yaitu orientasi, analisis, konsepsi, desain, dan implementasi. Secara lebih lengkap, langkah-langkah tersebut akan dilakukan sebagai berikut:

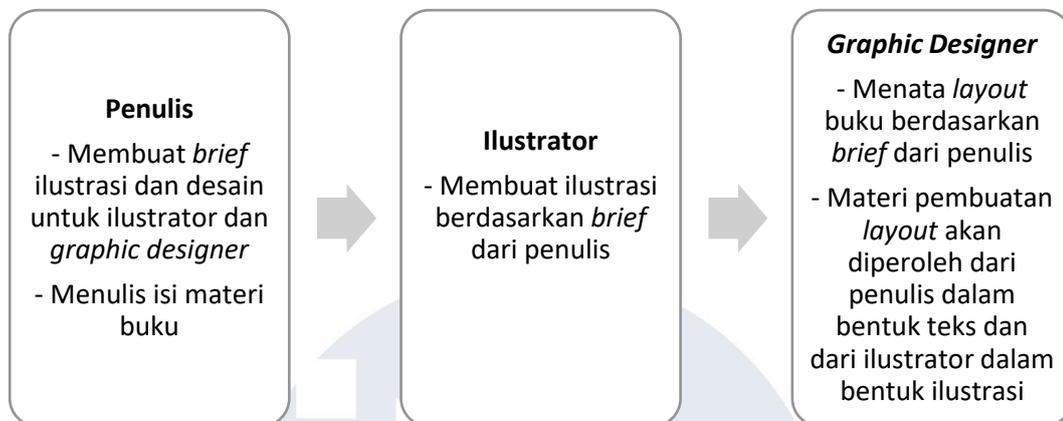
a. Orientasi

Pada tahap ini, penulis akan mengadakan diskusi mendalam dengan ilustrator dan *graphic designer* yang bertanggung jawab atas pembuatan ilustrasi dan *layout* untuk buku. Diskusi ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang ada serta mengumpulkan informasi penting yang akan membantu dalam penyusunan ilustrasi dan *layout* yang sesuai dan efektif.

Pertama, penulis bersama ilustrator dan *graphic designer* akan mempelajari permasalahan yang dihadapi dalam proses ilustrasi dan *layouting*, termasuk hambatan teknis ataupun konseptual yang mungkin terjadi. Penulis akan memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks buku, termasuk tujuan utama, target audiens, dan pesan yang ingin disampaikan. Informasi ini sangat penting agar ilustrator dan *graphic designer* memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan nuansa yang diinginkan dalam ilustrasi.

Penulis juga akan berfokus pada pesan utama yang ingin disampaikan melalui ilustrasi. Setiap ilustrasi dan *layout* halaman harus dirancang untuk mendukung teks dan memberikan visualisasi yang jelas dan menarik dari konsep-konsep yang dijelaskan. Ilustrasi yang dibuat harus mampu memperkuat narasi buku, membuat informasi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan daya tarik visual keseluruhan buku. Selama diskusi ini, penulis akan berkoordinasi dengan ilustrator dan *graphic designer* untuk memastikan bahwa semua elemen visual selaras dengan tema dan tujuan buku.

Dalam tahap ini, ditentukan juga perencanaan alur dan pembagian tugas sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Pembagian Tugas
Sumber: Data Olahan Penulis, 2024.

b. Analisis

Setelah informasi yang dibutuhkan sudah terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis lebih dalam terhadap data tersebut. Penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang dibahas. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan korelasi yang relevan dari desain yang nantinya akan digunakan dengan tujuan buku.

Hasil dari analisis ini akan berguna dalam menyusun kesimpulan dengan jelas dan rinci, yang akan menjadi dasar untuk langkah-langkah berikutnya dalam proses perancangan. Kesimpulan ini akan menjadi acuan utama dalam mengambil keputusan tentang elemen visual yang perlu disertakan, gaya ilustrasi yang sesuai, dan bagaimana pesan utama buku dapat disampaikan secara efektif melalui desain.

c. Konsepsi

Pada tahap konsepsi, penulis akan menyusun konsep dasar untuk desain ilustrasi buku berdasarkan hasil dari observasi dan analisis yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Penulis akan berdiskusi bersama ilustrator dan *graphic designer* untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai ide kreatif kemudian mengorganisir ide-ide tersebut dengan memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dan tema.

Tujuan utama tahap konsepsi ini adalah menghasilkan konsep yang koheren sebagai panduan bagi ilustrator dan *graphic designer*. Penulis memastikan bahwa elemen visual yang dirancang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan relevan dengan kebutuhan remaja Desa Panggarangan. Dengan proses yang ini, ilustrasi yang dihasilkan diharapkan akan menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan edukatif dan inspiratif bagi target audiens.

d. Desain

Setelah penyusunan konsep dasar, tahap selanjutnya dalam proses perancangan adalah tahap desain. Pada tahap ini, proses dimulai dengan pembuatan sketsa kasar ilustrasi atau *layout* yang berfungsi sebagai langkah awal dalam visualisasi ide-ide yang telah dihasilkan. Sketsa kasar digunakan untuk memberikan gambaran tentang tata letak dan komposisi elemen-elemen visual.

Setelah sketsa kasar selesai dan disetujui, proses desain berlanjut dengan digitalisasi sketsa menggunakan aplikasi pilihan ilustrator dan *graphic designer*. Dalam tahap ini, ilustrator akan mengubah sketsa kasar menjadi gambar digital yang lebih presisi, menambahkan detail, warna, dan efek visual lainnya untuk meningkatkan kualitas ilustrasi yang kemudian akan menjadi elemen pendukung dalam *layout* buku.

Dalam proses pembuatan desain *layout* buku, terdapat tiga aspek yang juga akan dipertimbangkan, yaitu:

1. Layout (Grid dan Column)

Dalam proses *layout*, *grid* akan membantu dalam penataan elemen seperti teks, gambar, dan grafik sehingga halaman terlihat teratur dan mudah dibaca. Kemudian, penentuan jumlah dan lebar kolom pada *grid* sangat penting dalam desain *layout*. Kolom-kolom ini memberikan struktur visual yang akan membuat pembaca membaca konten dengan alur yang mudah. Misalnya, teks utama dapat diletakkan di dalam kolom yang lebih lebar, sementara elemen-elemen tambahan ditempatkan di kolom-kolom yang lebih kecil di samping atau di bawahnya.

2. Warna

Pemilihan warna yang tepat dalam desain sangat mempengaruhi kesan visual dan daya tarik dari sebuah desain. Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan warna, seperti konsistensi warna dengan identitas merek atau tema buku, kontras warna yang dapat digunakan untuk membedakan elemen-elemen yang penting dan untuk meningkatkan keterbacaan, serta kemampuan untuk membangkitkan emosi tertentu.

3. Infografis

Infografis akan digunakan sebagai salah satu bentuk *layout* untuk menggabungkan informasi teks dan grafik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Dalam desain buku, infografis sering digunakan untuk data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan menarik atau menjelaskan konsep, ide, dan langkah-langkah dengan gambar atau ilustrasi untuk mempermudah pemahaman pembaca.

e. Implementasi

Tahap terakhir dalam proses perancangan adalah tahap implementasi. Pada tahap ini, desain yang telah final disiapkan untuk produksi. Desain yang sudah melalui berbagai tahap revisi dan penyempurnaan akan melalui proses pencetakan. Proses ini melibatkan kerja sama dengan percetakan untuk memastikan bahwa kualitas cetakan sesuai dengan standar yang diharapkan.

3.1.3 Perancangan Buku

Pembuatan buku melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang agar proses perancangan buku dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Menurut Sutopo, ada berbagai aspek penting yang harus diperhatikan dalam perancangan buku untuk menciptakan karya yang terstruktur dan menarik. Berikut adalah tahapan-tahapan yang penulis aplikasikan dalam proses perancangan buku:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembuatan buku ini. Pada tahap ini, berbagai aspek penting perlu direncanakan dengan detail, termasuk target audiens. Buku edukasi ilustrasi mengenai potensi bambu ini akan difokuskan pada remaja di Desa Panggarangan, Lebak, Banten, dan sekitarnya.

Dalam proses perencanaan ini, penulis juga akan melaksanakan serangkaian riset untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam. Riset ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan minat remaja di daerah tersebut, sehingga buku yang dihasilkan tidak hanya menarik, tetapi juga bermanfaat dan sesuai dengan konteks lokal. Penulis akan mengidentifikasi topik-topik yang relevan, gaya ilustrasi yang tepat, dan metode penyampaian yang efektif.

Selain itu, paginasi dan rubrikasi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan juga dalam tahap ini. Paginasi akan mencakup penomoran halaman untuk memastikan urutan halaman yang teratur dan memudahkan pembaca dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, rubrikasi akan membantu dalam penataan isi buku menjadi bagian-bagian yang memiliki judul-judul jelas dan informatif.

b. Pembuatan Konsep

Setelah proses perancangan dan riset selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah mengemas informasi yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep untuk pembuatan buku edukasi ilustrasi. Tahap ini melibatkan beberapa langkah penting, dimulai dari penentuan jenis konten yang akan disajikan hingga detail teknis seperti desain lainnya.

Penulis akan menentukan jenis materi yang ingin disampaikan dalam buku pada tahap ini. Ini termasuk tema, pesan yang ingin disampaikan, gaya bahasa, dan elemen-elemen edukatif yang relevan dengan target audiens. Setelah itu, penulis akan merencanakan ukuran buku

dan jumlah halaman yang dibutuhkan untuk menyajikan konten tersebut dengan efektif.

Setelah semua elemen ini ditentukan, penulis akan mulai menyusun konsep besar yang mencakup semua aspek tersebut. Konsep ini menjadi panduan dalam proses desain dan produksi buku untuk memastikan bahwa setiap bagian dari buku cerita ilustrasi ini selaras dengan tujuan dan kebutuhan target audiens.

c. Proses Desain

Setelah konsep buku cerita ilustrasi telah dibuat dengan matang, langkah berikutnya adalah memasuki tahap proses desain. Tahap ini akan berkaitan dengan elemen-elemen visual yang akan diubah menjadi gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan konsep dan konten buku yang diinginkan.

Penulis bersama tim desain akan mulai bekerja pada ilustrasi yang relevan dengan cerita dan pesan yang ingin disampaikan, mulai dari pemilihan *color palette*, penentuan gaya ilustrasi, pembuatan sketsa awal, sketsa karakter, dan penentuan elemen-elemen pendukung yang akan digunakan dalam setiap halaman buku. Setiap elemen visual akan dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian target audiens dan membantu menyampaikan pesan secara efektif.

Selain pembuatan ilustrasi, penataan tata letak atau *layouting* juga menjadi bagian penting dari proses desain. *Layouting* mencakup penempatan judul, teks, dan ilustrasi, serta pemilihan *font* dan ukuran huruf yang sesuai. Tata letak yang nantinya akan dibuat memiliki fokus untuk membantu pembaca mengikuti alur cerita dengan lancar dan dapat dengan mudah mengerti materi yang disampaikan.

d. Produksi

Setelah menyelesaikan tahapan desain, kini proses pembuatan buku memasuki tahap produksi. Tahap ini melibatkan pencetakan buku sebelum

dapat didistribusikan kepada target audiens dan berbagai pihak yang telah berkontribusi. Dalam tahap produksi, buku yang telah dirancang akan dicetak oleh percetakan yang sudah dipilih melalui berbagai pertimbangan. Proses ini mencakup pemilihan bahan baku yang tepat, seperti jenis kertas yang digunakan dan jenis sampul buku (*hardcover* atau *softcover*), serta memastikan bahwa kualitas cetakan memenuhi standar yang diinginkan. Selain buku dalam bentuk cetak, strategi dalam mendistribusikan buku secara digital juga akan direncanakan pada tahap ini.

e. *Finishing*

Setelah tahap produksi selesai, langkah terakhir dalam proses pembuatan buku adalah tahap *finishing*. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah mempercantik buku cerita ilustrasi dengan melakukan berbagai penyelesaian terakhir, seperti pelapisan atau pengemasan buku, untuk memberikan kesan yang menarik dan profesional kepada pembaca. Dalam tahap *finishing* ini, penulis akan mempertimbangkan berbagai opsi kemasan atau *packaging* yang sesuai untuk mengemas buku cerita ilustrasi tersebut dengan baik. Hal ini termasuk pemilihan jenis sampul buku, desain kemasan, dan tambahan elemen dekoratif. Namun, tahap ini merupakan tahapan yang opsional.

3.2 Anggaran

Tabel 3.1 Rancangan Anggaran Pembuatan Buku

No.	Kegiatan dan Keterangan		Jumlah	Harga Satuan	Total
1.	Perancangan Buku	Jasa Ilustrator	1	Rp2.000.000	Rp2.000.000
		Jasa <i>Graphic Designer</i>	1	Rp1.700.000	Rp1.700.000
2.	Pencetakan Buku	A5 Artpaper (warna perlembar)	300	Rp1000	Rp300.000
		Hard cover (depan belakang)	3	Rp30.000	Rp90.000
3.	Dana Darurat			Rp500.000	Rp500.000

TOTAL BIAYA

Rp4.590.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Project penyusunan buku berjudul "Nawasena" ini ditujukan kepada remaja desa usia 14-20 tahun serta anggota RTBD yang pengurus Sanggar Lokacipta Nawasena untuk memberikan informasi dan pengetahuan seputar bambu. Buku ini disusun untuk menginspirasi dan memotivasi remaja Desa Panggarangan agar mulai berkarya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, serta untuk mendorong anggota RTBD dalam mengembangkan sanggar. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan anak muda akan pentingnya resiliensi pasca bencana melalui edukasi mengenai pemanfaatan potensi bambu sebagai bentuk peningkatan resiliensi ekonomi.

Meski buku "Nawasena" tidak akan diluncurkan melalui acara khusus, strategi distribusi tetap disusun agar informasi dalam buku ini dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Buku cetak akan dikirim ke Villa Hejo Kiarapayung sebanyak satu eksemplar. Selain itu, versi digital buku ini akan tersedia di *website* GMLS sehingga dapat diakses oleh semua orang yang merupakan target audiens. Promosi peluncuran buku pada *website* GMLS juga akan diinformasikan melalui akun Instagram @gugusmitigasilebakselatan untuk mencapai target audiens.

Dengan demikian, buku "Nawasena" diharapkan dapat mencapai target audiens yang diinginkan, memberikan dampak positif, dan memotivasi para remaja desa serta anggota RTBD dalam mengembangkan kreativitas dan ketahanan mereka pasca bencana.